



SUMBER BERITA

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

SENIN, 21 MEI 2018

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Bakal Seret Banyak Tersangka

KOTA MANNA - Dua hari berturut-turut, KPK melakukan penggeledahan di Kabupaten Bengkulu Selatan (BS) pasca operasi tangkap tangan (OTT) Selasa (15/5). Melihat pergerakan KPK ini, Praktisi Hukum di Kabupaten BS Sumitro Bagus, SH menduga lembaga antirasuah tersebut sedang melakukan pengembangan kasus di luar kasus dugaan suap 5 paket Penunjukan langsung (PL). Diperkirakan bakal banyak menyeret tersangka.

"Melihat teknik penyidikan KPK ini, kemungkinan akan melebar, dikembangkan.

► Baca **BAKAL ...Hal 7**



DIRWAN MAHMUD



HENI DIRWAN

Kalau memang benar, dan KPK menemukan bukti maka akan ada perkara baru serta bakal menyeret banyak tersangka," kata Sumitro.

Menurutnya, pergerakan KPK ini mengarah pada laporan masyarakat yang diterima oleh KPK. Pernah disebut saat kedatangan Koordinator Wilayah II Sumatera Koordinasi Unit Kerja Supervisi Pencegahan Adlinsyah M Nasution atau akrab disapa Coki di Kabupaten BS paa 2 Mei lalu. Sehingga selaku lembaga penegak hukum kredibel maka KPK perlu membuktikan laporan tersebut.

Bila bukti ditemukan, dan dihubungkan dengan OTT KPK belum lama ini di kediaman pribadi Dirwan Mahmud maka bisa jadi pengembangan kasus OTT ini juga mengarah pada Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU). Seperti diketahui selain Dirwan, KPK juga telah menetapkan isteri mudanya Heni Dirwan, Kasi di Dinkes Nursilawati maupun kontraktor Juhari Sunil alias Jukak sebagai tersangka.

"Mencari benang merah dengan laporan yang disampaikan masyarakat. Apakah laporan ini benar maka perlu dibuktikan. Kalau benang merahnya pas, dan terbukti bisa mengarah ke TPPU," bebernya.

Selaku praktisi hukum, Sumitro juga mendukung pergerakan KPK ini sebagai efek jera bagi aparaturnya. Agar seluruh aparaturnya menggunakan uang daerah sesuai mekanisme, seefisien dan seefektif mungkin. Sehingga tujuan pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat tercapai, dan masyarakat merasakan langsung manfaatnya. "Terindikasi menyalahi maka tentu disitu aparat bertindak, untuk memberikan efek jera," tegasnya.

Pakar Hukum Pidana, Prof. Dr. Herlambang, SH, MH juga berpendapat dalam kasus OTT dugaan suap menyeret Bupati BS non aktif Dirwan Mahmud bisa saja menyeret tersangka lainnya, selain 4 tersangka termasuk Dirwan Mahmud yang sudah ditetapkan oleh KPK. Terlebih dengan melihat pergerakan KPK di Kabupaten BS selama 2 hari berturut-turut, seperti ingin mencari bukti baru terkait kasus dugaan suap Dir-

wan Mahmud.

Hal ini juga mengindikasikan diduga ada pemberi suap lainnya dalam kasus gratifikasi ini. Sehingga tidak menutup kemungkinan ada tersangka lain. "Kasus gratifikasi ini ada pemberi suap dan penerima suap. Kelebihan KPK ini kan bisa menyadap. Bisa jadi dari sadapan itu ada pemberi suap lainnya dalam kasus dugaan suap melibatkan bupati non aktif Dirwan Mahmud," terang dosen UNIB ini.

Mantan Kadis PUPR Diperiksa

Pengeledahan di rumah dan kantor Direktur PT AJM Eko Sugianto di Jalan Iskandar Baksir Desa Batu Lambang Kecamatan Pasar Manna, dan pemeriksaan Mantan Kadis PUPR M Suhadi, semakin menguatkan dugaan paket besar sedang dibidik KPK, diantaranya paket hotmix pada Dinas PUPR tahun sebelumnya. Meskipun tidak secara langsung memenangkan paket-paket hotmix, namun PT AJM perusahaan yang bergerak pada usaha jasa alat berat dan material hotmix ini diduga menaungi perusahaan pemenang lelang tersebut, atau diduga menggunakan perusahaan lain.

Selain mantan Kadis PUPR yang diperiksa KPK dengan meminjam ruangan di Polres BS, Sabtu (19/5) juga dimintai keterangan oleh KPK Kadis PUPR yang baru Silustero. Informasi digali RB selain keduanya, KPK bermaksud hendak memeriksa Kabid Bina Marga. Sayangnya lantaran kabid Bina Marga tidak berada di BS KPK terpaksa menunda pemeriksaan terhadap kepala bidang yang menaungi paket jalan ini.

"Iya memang KPK melakukan pemeriksaan di Polres BS, tapi jumlah persisnya dan siapa saja orang-orangnya yang sudah diperiksa saya juga tidak tahu. Untuk mantan kadis PU memang saya lihat ada di Polres Sabtu kemarin," beber Kapolres BS AKBP Rudy Purnomo, S.IK, MH.